

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN MENYIKAT GIGI DENGAN PASTA GIGI  
HERBAL DAUN SIRIH DAN NON HERBAL TERHADAP  
PENURUNAN INDEKS PLAK PADA SISWA/ KELAS  
III SD NEGERI 101832 PANCUR BATU  
KABUPATEN DELI  
SERDANG**



**JUNTARI RITONGA  
P07525016071**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
2019**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN MENYIKAT GIGI DENGAN PASTA GIGI  
HERBAL DAUN SIRIH DAN NON HERBAL TERHADAP  
PENURUNAN INDEKS PLAK PADA SISWA/ KELAS  
III SD NEGERI 101832 PANCUR BATU  
KABUPATEN DELI  
SERDANG**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi  
Diploma III



**JUNTARI RITONGA  
P07525016071**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
2019**

## **PERNYATAAN**

### **GAMBARAN MENYIKAT GIGI DENGAN PASTA PASTA GIGI HERBAL DAUN SIRIH DAN NON HERBAL TERHADAP PENURUNAN INDEKS PLAK PADA SISWAI KELAS III SD NEGERI 101832 PANCUR BATU KABUPATEN DELI SERDANG**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Medan, Mei 2019

Juntari Ritonga  
P07525016071

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH  
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT  
SCIENTIFIC PAPER, MAY 10, 2019**

Juntari Ritonga

Description of Brushing Teeth with Betel Leaves Herbal Toothpaste and Non-Herbal Toothpaste to Plaque Index Decrease in Students of SD Negen 101832 Pancur Batu of Deli Serdang District in 2019

viii + 23 pages + 3 tables + 9 attachments

**Abstract**

Betel leaf herbal toothpaste is a toothpaste containing betel leaf extract that has advantages to replace the function of fluorine as an anti-bacterial. Betel leaf can eliminate bad breath and its essential oil content has power to kill germs (bacteriocides) and kill fungi.

This type of research was descriptive study with a survey method, with a population of 36 and sample of 36 people aiming to describe teeth brushing with betel leaf and non-herbal herbal toothpaste to decrease in plaque index at SD Negeri 101832 Pancur Batu of Deli Serdang District in 2019.

The results of research conducted on students' average plaque index before brushing was 2.36, the average plaque index after brushing with betel leaf herbal toothpaste was 0.83, and the average plaque index after brushing with non-herbal toothpaste was 0.93.

It can be concluded that brushing teeth with betel leaf herbal toothpaste is more effective in decreasing plaque index compared to non-herbal toothpaste. It is expected that students of SD Negeri 101832 Pancur Batu of Deli Serdang district to dental and oral hygiene.

Keywords : Herbal Betel Leaf Toothpaste, Non Herbal, Plaque Index

Reference : 12 (2005-2018)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN  
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI  
KTI, 10 MEI 2019**

Juntari Ritonga

Gambaran Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih dan Non Herbal Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/i SD Negeri 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang Tahun 2019

viii + 23 halaman + 3 tabel + 9 lampiran

**Abstrak**

Pasta gigi herbal daun sirih merupakan pasta gigi yang mengandung ekstrak daun sirih memiliki kelebihan dalam kandungan ekstrak daun sirihnya yang menggantikan fungsi zat fluor sebagai anti bakteri. Daun sirih dapat menghilangkan bau mulut dan kandungan minyak atsirinya memiliki daya membunuh kuman (bakteriosid) dan membunuh jamur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei, dengan populasi 36 dan sampel 36 orang yang bertujuan untuk mengetahui gambaran menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal terhadap penurunan indeks plak pada siswa/i SD Negeri 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa/i nilai rata-rata indeks plak sebelum menyikat gigi adalah 2,36, rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih adalah 0,83, dan rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi non herbal adalah 0,93.

Dapat disimpulkan bahwa menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih lebih efektif terhadap penurunan indeks plak di bandingkan dengan pasta gigi non herbal. Diharapkan kepada siswa/i SD Negeri 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang agar memelihara dan menjaga kebersihan gigi dan mulut.

Kata Kunci : Pasta Gigi Herbal Daun Sirih, Non Herbal, Indeks Plak  
Daftar Bacaan : 13 (2005-2018)

## KATA PENGANTAR

Puji serta syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul **“gambaran menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal terhadap penurunan indeks plak pada siswa/i SD Negeri 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang”**.

Dalam penulisan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan hambatan dan kendala, tetapi atas bimbingan serta kerja sama dari semua pihak maka Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.
2. Ibu Netty Jojor Aritonang, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing Utama/Ketua Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Ibu Rosdiana, T. Simare-mare, S.Pd, SKM, M.Kes selaku Penguji I yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu drg. Nelly K Manurung, M.Kes selaku Penguji II yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis untuk kesempurnaan penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan yang telah membimbing penulis selama menjalani program pendidikan D-III Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan..
6. Ibu Elisabeth Br Tarigan, S. Pd, M.pd selaku Kepala Sekolah SDN 104234 Medan Sinembah Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang yang telah memberi izin kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Teristimewa kedua Orangtua tercinta Ayahanda Juanda Ritonga dan Ibunda Khairani yang telah mendoakan dan selalu memberi motivasi serta dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

8. Abang saya Andre Faiz Ritonga dan adik tersayang Sulfa Fadila Ritonga, Nurul Hakiki Ritonga, Hafizah Ritonga, M.Hatta Ritonga, Fatimah Azzahra Ritonga, yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga Karya Tulis ini dapat diselesaikan.
9. Teman terdekat Ninda Azria yang telah memberikan dukungan, semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Sahabat-sahabat saya Dana Hasibuan, Merry Januari Banjarnahon, Paulinus Refando Simbolon, Dipo Hadi Kusuma, Hartono Situmeang, Desmon Ginola Hutauruk yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Seluruh teman-teman seangkatan Jurusan Keperawatan Gigi yang telah memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhirnya dalam kesempatan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, baik segi penulisan maupun bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, atas segala bantuan dan keikhlasan semua pihak penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Anugrah-Nya kepada kita semua. Amin Ya RAbbal A'lamin.

Medan, Mei 2019

Penulis

Juntari Ritonga

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan Penelitian .....	2
C.1 Tujuan Umum .....	2
C.2 Tujuan Khusus .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	
A.1 Menyikat Gigi .....	4
A.1.1 Defenisi Menyikat Gigi .....	4
A.1.2 Tujuan Menyikat Gigi .....	5
A.1.3 Frekuensi Menyikat Gigi .....	5
A.1.4 Syarat-syarat Sikat Gigi yang Baik dan benar .....	5
A.1.5 Cara Menyikat Gigi Yang baik dan Benar .....	6
A.2. Daun Sirih .....	7
A.2.1 Defenisi Daun Sirih .....	7
A.2.2 Khasiat Daun Sirih .....	8
A.2.3 Kandungan Daun Sirih .....	8
A.3. Pasta Gigi.....	9
A.4. Pasta Gigi Herbal .....	9
A.5. Pasta Gigi Non Herbal .....	10
A.6. Plak .....	11
A.6.1 Pengertian Plak .....	11
A.6.2 Komposisi Plak .....	11

A.6.3 Faktor yang mempengaruhi pembentukan plak gigi .....	11
A.6.4 Pencegahan Plak Gigi .....	12
A.6.5 Indeks Plak .....	11
B. Kerangka Konsep .....	11
C. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	16
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	16
B.1 Lokasi Penelitian .....	16
B.2. Waktu Penelitian .....	16
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	15
C.1 Populasi Penelitian .....	16
C.2 Sampel Penelitian .....	16
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	16
D.1 Persiapan .....	17
D.2 Pelaksanaan Penelitian .....	17
E. Pengolahan dan Analisa Data .....	18
E.1 Pengolahan Data .....	18
E.2 Analisa Data .....	18
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>19</b>
A. Hasil Penelitian .....	19
B. Pembahasan .....	20
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>22</b>
A. Simpulan .....	22
B. Saran .....	22

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Indeks Plak Sebelum Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih dan Pasta Gigi Non Herbal.....	19
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Indeks Plak Sesudah Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih .....	19
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Indeks Plak Sesudah Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Non Herbal.....	20
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih dan Non Herbal.....	20

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar Daun Sirih .....	8
----------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Persetujuan Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 3	Informed Consent
Lampiran 4	Format Pemeriksaan Penelitian
Lampiran 5	Etical Clearance
Lampiran 6	Master Tabel
Lampiran 7	Daftar Konsultasi
Lampiran 8	Jadwal Penelitian
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (1964), sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik mental, dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Kesehatan gigi dan mulut berhubungan dengan kebahagiaan dan kesehatan tubuh. Kesehatan gigi dan mulut memengaruhi kesehatan tubuh karena rongga mulut merupakan bagian integral dari tubuh. Rongga mulut memegang peran penting dalam kesejahteraan dan kepuasan hidup melalui mastikasi, estetik, fonetik, komunikasi, dan ekspresi. Kesehatan gigi dan mulut memengaruhi kesejahteraan fisik dan mental, penampilan, dan hubungan interpersonal. Beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut dapat diakibatkan oleh kurangnya perilaku individu dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Oleh karena itu, kebersihan gigi dan mulut penting untuk diperhatikan bagi seluruh individu terutama anak dengan kebutuhan khusus.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu kriteria dari mulut yang sehat, bersih tidak ada celah diantara gigi, gusi terlihat merah dan kencang serta tidak sakit. Kebersihan mulut ini diindikasikan dengan adanya sejumlah bakteri mulut yang dijumpai dalam saliva, pada lidah, pada permukaan gigi dan leher gingiva (Putri, 2010).

Menyikat gigi merupakan salah satu cara menghilangkan plak dan debris, Efektivitas menyikat gigi tergantung dari beberapa hal, antara lain metode menyikat gigi, durasi menyikat gigi, bentuk sikat gigi, serta frekuensi menyikat gigi. Saat ini telah banyak tersedia sikat gigi dengan berbagai ukuran, bentuk, tekstur, dan desain dengan berbagai derajat kekasaran dari bulu sikat. Derajat kekerasan bulu sikat merupakan suatu faktor yang berhubungan dengan efek pembersihan dan trauma akibat menyikat gigi.

Untuk mencegah terjadinya karies gigi dan agar hygiene mulut terjaga baik, seseorang perlu menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan cara menyikat gigi dengan baik dan teratur. Menyikat gigi adalah kegiatan pembersihan gigi menggunakan sikat gigi atau alat lain (misalnya serabut kelapa) dengan atau tanpa pasta gigi. Prilaku benar dalam menyikat gigi mengacu pada

FDI (*Federation Dentaire Internationale*), adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam (RISKESDAS, 2018).

Menyikat merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh sebagian besar manusia untuk menjaga kesehatan dan kebersihan rongga mulutnya. Kegiatan menggosok gigi biasanya dilakukan 2 kali dalam sehari. Penggunaan pasta gigi merupakan salah satu komponen penting dalam menyikat gigi karena dapat membantu membersihkan plak yang menempel pada permukaan gigi dan memberikan kenyamanan dalam menyikat gigi (Fahmi, 2014).

Saat ini pasta gigi yang beredar di pasaran banyak menggunakan fluor sebagai unsur yang digunakan untuk memperkuat gigi. Namun fluor tidak dapat membunuh bakteri gigi secara efektif, terbentuknya flek putih pada email dan jika kadarnya berlebihan dapat menyebabkan gigi menjadi rapuh. Oleh sebab itu, salah satu upaya dilakukan dengan menggunakan bahan herbal sebagai bahan alternatif dalam pembuatan pasta gigi yang tidak berbahaya dan dapat memutihkan gigi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 15 Siswa/i Kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang terdapat 10 siswa/i yang memiliki plak indeks buruk.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran menyikat gigi dengan pasta pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal terhadap penurunan indeks plak pada siswa/i Kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

## **C. Tujuan**

### **C.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui gambaran menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal terhadap penurunan indeks plak pada siswa/i kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui indeks plak sebelum menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal terhadap penurunan indeks plak pada siswa/i kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih pada siswa/i kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi non herbal pada siswa/i kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang
4. Untuk mengetahui rata-rata indeks plak sebelum dan sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal pada siswa/i kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pada siswa/i kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
3. Sebagai informasi tentang perbandingan menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal pada SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi di Perpustakaan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Medan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **A.1. Menyikat Gigi**

###### **A.1.1 Definisi Menyikat Gigi**

Sikat gigi adalah alat untuk membersihkan gigi yang berbentuk sikat kecil dengan pegangan. Sikat gigi diperkirakan sudah ada sejak 3.500 SM oleh bangsa Babilonia dan Mesir. Berdasarkan temuan sejarah ini, sikat gigi dinyatakan sebagai salah satu alat paling tua yang masih digunakan oleh manusia sampai sekarang.

Sikat gigi merupakan salah satu alat fisioterapi mulut yang digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan mulut. Sikat gigi ada yang manual maupun elektrik dengan berbagai ukuran dan bentuk. Walaupun tersedia berbagai sikat gigi di pasaran, namun harus di perhatikan keefektifan sikat gigi untuk membersihkan gigi dan mulut (Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010).

Asal mula sikat gigi yang digunakan untuk membersihkan gigi tidak diketahui. Manusia zaman dulu mengunyah ranting-ranting kayu yang beraroma untuk membersihkan gigi dan gusi serta menyegarkan nafas. Dari studi terdahulu diketahui bahwa orang Afrika mengunyah ranting kayu tidak hanya untuk membersihkan gigi saja tetapi juga mencegah timbulnya plak, karena ranting kayu yang dikunyahnya mengandung minyak antibakteri dan tanin. Orang arab menggunakan sepotong kecil akar pohon arak yang disebut siwak (*Salvadora persica*) untuk membersihkan gigi mereka karena serabutnya mirip seperti bulu sikat gigi. Sampai sekarang, orang arab masih menggunakan siwak dan jenis kayu beraroma. Penelitian epidemiologis dan klinis secara in-vitro membuktikan adanya efek antimikroba siwak sehingga bermanfaat untuk membersihkan rongga mulut. Pada tahun 1780, seseorang yang bernama William Addis di Inggris mulai memperkenalkan *the first effective brush* yang diartikan sebagai sikat gigi pertama yang efektif. Sekarang sudah banyak tersedia sikat gigi dengan berbagai ukuran, bentuk, tekstur, dan desain dengan berbagai derajat kekerasan bulu sikat. Salah satu penyebab banyaknya bentuk sikat gigi yang tersedia di pasaran adalah adanya variasi waktu menyikat gigi, gerakan menyikat

gigi, tekanannya, bentuk dan jumlah gigi yang ada pada setiap orang (Pintauli S dan T Hamada, 2016).

#### **A.1.2 Tujuan Menyikat Gigi**

1. Menyingkirkan plak atau mencegah terjadinya pembentukan plak
2. Membersihkan sisa-sisa makanan, debris atau stein
3. Merangsang jaringan gingiva
4. Melapisi permukaan gigi dan fluor

#### **A.1.3 Frekuensi dan Waktu Menyikat Gigi**

*American Dental Association* (ADA) memodifikasi pernyataan dengan menyatakan bahwa pasien harus menyikat gigi secara teratur, minimal 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bila plak di singkirkan setiap hari secara sempurna, maka tidak akan menimbulkan efek pada rongga mulut. Oleh karena hanya sedikit orang yang bisa menyingkirkan plak dan debris secara sempurna, maka perlu tetap ditekankan pembersihan sulkus sebagai control terhadap penyakit periodontal dan lebih sering menggunakan pasta yang mengandung flour untuk mengontrol karies. Waktu menyikat gigi pada setiap orang tidak sama, tergantung pada beberapa faktor seperti kecenderungan seseorang terhadap plak dan debris, keterampilan menyikat gigi dan kemampuan salivanya membersihkan sisa-sisa makanan dan debris. Biasanya rata-rata lama menyikat gigi adalah 1 menit, walau pun demikian ada juga yang melaporkan 2-2,5 menit (Pintauli S dan T Hamada, 2016).

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah sarapan bertujuan mengangkat sisa-sisa makananyang menempel di permukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Sedangkan menggosok gigi sebelum tidur berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi membersihkan gigi dan mulut secara alami (Rachmat Hidayat, 2016).

#### **A.1.4 Syarat-Syarat Sikat Gigi yang Baik dan Benar**

##### **1. Tangkai**

Nyaman dipegang dan stabil, pegangan sikat cukup lebar dan cukup tebal.

##### **2. Kepala Sikat**

Jangan terlalu besar, untuk dewasa maksimal (25-29 mm × 10 mm), anak-anak (15-24 mm × 8 mm) dan balita (18 mm × 7 mm).

##### **3. Tekstur Bulu Sikat Gigi**

Tidak merusak jaringan lunak dan jaringan keras rongga mulut. Kekakuan bergantung diameter dan panjang filamen serta elastisitasnya (*Hard, Medium, Soft*).

##### **4. Diameter Bulu Sikat**

0,2 mm (*Soft Brushes*), 0,3 mm (*Medium Brushes*), 0,4 mm (*Hard Brushes*).

##### **5. Permukaan Bulu Sikat Gigi**

Bentuk datar, cekung, cembung dan zig-zag, berujung runcing, bentuk V, saling silang (*exceed*) dan *progressive*.

*American Dental Association* menganjurkan ukuran maksimal kepala sikat gigi orang dewasa 29x10 mm, anak-anak 20x7 mm dan balita 18x7 mm. Sebelum tahun 1960, banyak publikasi yang dibuat untuk menjelaskan keuntungan dan kerugian dari masing-masing sikat gigi. Belakangan ini kepala sikat gigi sudah berubah dan disesuaikan sedemikian rupa untuk bisa mencapai daerah interproksimal. Demikian juga tangkainya dirancang ergonomis agar dapat digunakan oleh orangtua maupun anak-anak. Bentuk bulu sikat nya juga bervariasi, sampai sekarang bulu sikat yang terbuat dari nilon dianggap mempunyai kekakuan yang lebih baik. Kekakuan (*firmness*) diterjemahkan sebagai ketahanan bulu sikat terhadap tekanan, dan juga meliputi tekstur, *stiffness* dan kekerasannya (Pintauli S dan T Hamada, 2016).

#### **A.1.5. Cara Menyikat Gigi yang Baik dan Benar**

Menyikat gigi sebagai salah satu kebiasaan dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis. Banyak metode atau teknik menyikat gigi yang diperkenalkan para ahli, dan kebanyakan metodenya dikenal dengan

namanya sendiri seperti metode Bass, Stillman, Charters, atau disesuaikan dengan gerakannya.

1. Posisi sikat membentuk 45 derajat, kemudian gosok gigi anda secara lembut dan perlahan dengan cara memutar.
2. Gunakan gerakan yang sama, yaitu memutar untuk menyikat bagian permukaan gigi dalam.
3. Gosok semua bagian permukaan gigi yang digunakan untuk mengunyah, yaitu gigi geraham. Caranya adalah menggunakan ujung bulu sikat gigi dengan tekanan ringan sehingga bulu sikat tidak membengkok.
4. Gosok gigi dengan posisi tegak dan gerakan perlahan ke atas dan ke bawah untuk membersihkan gigi depan bagian dalam.
5. Menyikat lidah setelah selesai menggosok gigi dapat membersihkan bakteri agar dan terhindar dari bau mulut.

Agar gusi tidak bengkak atau bahkan berdarah, pilihlah sikat gigi dengan bulu sikat gigi yang lembut. Simpan sikat gigi di tempat kering dan segera ganti dengan yang baru jika bulu sikat sudah rusak.

Cara menggosok gigi yang benar dan baik dapat merawat serta menjaga kekuatan gigi agar mulut dan gusi lebih sehat serta mencegah bau mulut karena bakteri. Perawatan gigi secara sederhana yaitu dengan menyikat gigi teratur setiap pagi dan malam sebelum tidur (Hidayat Rachmat, 2016 ).

## **A.2. Daun Sirih**

### **A.2.1 Definisi Daun Sirih**

Sirih merupakan tanaman yang sangat familiar di Indonesia. Tidak sulit untuk menemukan tanaman sirih. Sirih termasuk tanaman merambat dan panjangnya bisa mencapai puluhan meter. Sebagai tanaman asli Indonesia, tanaman yang bernama latin *Piper Betle* ini turut memperkaya budaya dan sering di gunakan dalam acara-acara adat suku tertentu. Menurut (Ningrum dan Murtie, 2012). Tanaman ini sudah di kenal sejak zaman dahulu kala. Pada daun nya yang berbentuk bulat telur melebar, elips, melonjong, atau bulat telur melonjong dengan pangkai berbentuk seperti jantung dan ujung meruncing pendek ini, terkandung minyak atsiri yang dapat menguap, seperti Chavicol dan betlephenol. Daun berukuran panjang 6-17,5 cm dan lebar 3,5-10 cm



**Gambar 1. Daun Sirih**

### **A.2.2 Khasiat Daun Sirih**

#### **1. Daun Sirih Hijau**

Daun sirih hijau dapat digunakan untuk mengatasi sakit mata, eksim, bau mulut, kulit gatal, menghilangkan jerawat, pendarahan gusi, mimisan, bronchitis, batuk, sariawan, luka, keputihan, dan sakit gigi.

#### **2. Daun Sirih Merah**

Air rebusan daun sirih merah mengandung antiseptik yang dapat digunakan untuk menjaga kesehatan rongga mulut dan menyembuhkan penyakit keputihan serta bau tidak sedap.

#### **3. Daun Sirih Hitam**

Sirih hitam dapat digunakan untuk cuci darah, mengatasi asma, bronchitis, batuk rejan, darah tinggi.

#### **4. Daun Sirih Belanda**

Daun sirih belanda di percaya dapat digunakan sebagai sirkulasi udara dalam ruangan.

### **A.2.3 Kandungan Sirih**

#### **1. Minyak astsiri**

Dikenal juga dengan istilah minyak terbang. Minyak ini mudah menguap disuhu kamar yang berfungsi mematikan kuman, menghilangkan bau badan, menyembuhkan gangguan saluran pencernaan, juga menyembuhkan luka pada kulit.

## 2.Flavonoida

Senyawa ini berkhasiat sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan juga anti bakteri.

## 3.Tanin

Menimbulkan rasa sepat di daun sehingga hewan enggan menyantapnya. Tanin juga berfungsi sebagai anti diare, antiseptik, juga antifungsi.

Selain senyawa diatas, masih ada senyawa lain seperti *alkaloida*, *steroida*, *glikosida*, *pati*, *seskuiterpen*, *diatase*, dan *kavikol*.

### A.3. Pasta Gigi

Menurut Webster, istilah *dentifrices* berasal dari *dens* (gigi) dan *fricare* (menggosok). Secara sederhana, *dentifrices* di artikan sebagai campuran yang digunakan bersama sikat gigi untuk membersihkan gigi atau secara singkat disebut pasta gigi. Pasta gigi dipasaran tersedia dalam bentuk tepung, pasta atau gel dan semuanya dijual untuk kebutuhan kosmetik atau teraupetik. Pasta gigi teraupetik harus mampu mengurangi penyakit gigi misalnya karies, gingivitis, pembentukan kalkulus atau sensitivitas gigi. Sedangkan untuk kebutuhan kosmetik, pasta gigi digunakan untuk menghilangkan stein, ekstrinsik akibat rokok, makanan, teh, kopi pada permukaan gigi.

Umumnya pasta gigi mengandung bahan abrasif 20-40%, air 20-40%, pelembab (*humectant*) 20-40%, detergen 1-2%, bahan pengikat (*binding agent*) 2%, bahan penyegar  $\pm$  2%, bahan pemanis  $\pm$  2%, bahan terapeutik  $\pm$  5% dan pewarna  $<$ 1%. Bahan abrasif yang di gunakan biasanya kalsium karbonat dan kalsium fosfat. Selain itu digunakan juga silikon oksida, alumunium oksida, bikarbonat dan kapur. Untuk detergen digunakan sodium lauril sulfat (SLS) karena stabil dan mempunyai sifat anti bakteri dan tegangan permukaan yang rendah sehingga memudahkan pasta gigi mengalir membasahi gigi.

Bahan teraupetikyang biasa di tambahkan dalam pasta gigi adalah fluor, yang gunanya untuk mengontrol karies. Umumnya pasta gigi mengandung fluor dengan konsentrasi kira-kira 1 mg fluor dalam 1 gram pasta gigi (Pintauli S dan T Hamada, 2016).

#### **A.4. Pasta Gigi Herbal Daun Sirih**

Pasta gigi yang mengandung ekstrak daun sirih memiliki kelebihan dalam kandungan ekstrak daun sirih nya yang menggantikan fungsi zat fluor sebagai anti bakteri. Daun sirih mengandung minyak atsiri hingga 4% terdiri dari *Hidroksi Chavikol, Chavikol, Kavibetol, Estragol, Eugenol, Metil Eugenol, Karvakol, Terpen, Seskuiterpen, Tanin, Diastase, Gula dan Pati*.

Ekstrak daun sirih mengandung minyak atsiri dengan komponen fenol yang mempunyai daya antiseptik yang kuat, cineol mempunyai khasiat yang sama dengan fenol sedangkan bahan karvakol dapat bersifat desinfektan dan anti jamur sehingga dapat digunakan sebagai bahan antiseptik selain itu daun sirih merupakan bahan utama yang memiliki sifat syptic (menahan pendarahan), vulnearary (menyembuhkan luka), menguatkan gigi dan membersihkan tenggorokan (Cahyanti P I, 2014).

Estafan et al (1998) melaporkan bahwa pasta gigi herbal lebih unggul di bandingkan pasta gigi konvensional dalam pengurangan plak. Penambahan herbal pada pasta gigi dapat menghambat pertumbuhan plak, karena beberapa jenis herbal memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan mikroba. Bahan antimikroba pada ekstrak daun sirih berperan sebagai bahan aktif dan mampu membunuh bakteri yang menjadi penyebab terbentuknya plak.

#### **A.5. Pasta Gigi Non Herbal**

Pada umumnya, pasta gigi non herbal mengandung fluoride. Susunan dasar kebanyakan pasta gigi umum nya memiliki bahan abrasif, bahan pembersih, bahan penambah rasa, pewarna, pemanis, serta mengandung juga bahan pengikat, pelembab, pengawet dan air. Salah satu bahan yang terdapat dalam pasta gigi non herbal adalah fluoride.

Fluoride adalah suatu mineral yang membantu mencegah pembentukan karies dan bahkan dapat membantu memperbaiki struktur gigi pada tahap pembentukan karies yang sangat awal. Fluoride tersedia dalam bentuk topikal maupun sistemik. Bentuk topikal yang langsung berkontak pada permukaan gigi, seperti fluoride pada pasta gigi. Sedangkan pada bentuk sistemik adalah dengan cara di telan, seperti tablet fluor yang di minum (Pintauli S, 2009).

Penambahan fluoride pada pasta gigi dapat memperkuat enamel dengan cara membuatnya resistensi terhadap asam dan menghambat bakteri untuk

memproduksi asam (Mutmainnah M, 2013). Selain itu ada bahan lain yang terkandung dalam pasta gigi non herbal, diantaranya:

1. Bahan abrasif (20-50%)
2. Humectant atau pelembab (20-30%)
3. Bahan pengikat (1-5%)
4. Surfactant atau detergen (1-2%)
5. Bahan penambah rasa (1-5%)
6. Air (20-40%)
7. Bahan teraoptik

## **A.6. Plak**

### **A.6.1 Pengertian Plak**

Plak berasal dari kata Plague . Plak adalah lapisan lunak dan lengket yang melekat pada gigi. Plak terdiri dari protein dan bakteri. 70% dari bakteri itu berasal dari air liur. Plak terbentuk segera setelah selesai menyikat gigi. Plak mulai mengeras oleh kalsium, fosfor, dan mineral lainnya dan menjadi karang gigi hanya dalam waktu 48 jam setelah pembentukannya (dr.Yekti, 2013).

Plak merupakan deposit lunak yang melekat erat pada permukaan gigi, terdiri atas mikroorganisme yang berkembangbiak dalam suatu matriks interseluler dan akan terus terakumulasi bila tidak di bersihkan secara adekuat. Akumulasi mikroorganisme ini tidak terjadi secara kebetulan melainkan terbentuk melalui serangkaian tahapan.

### **A.6.2 Komposisi Plak**

Komposisi plak gigi adalah 80% air dan 20% senyawa padat. Senyawa padat disusun oleh 40-50% protein, 13-18% karbohidrat dan 10-14% lemak. Protein dalam plak gigi disusun oleh berbagai asam amino yang berasal dari saliva. Karbohidrat, dalam bentuk sukrosa, yang terkandung dalam plak gigi akan dimetabolisme oleh mikroorganisme sehingga membentuk polisakarida ekstraseluler. Mikroorganisme yang memiliki kemampuan untuk membentuk polisakarida ekstraseluler, seperti *Streptococcus mutans*, *Streptococcus bovin*, *Streptococcus sanguis*, dan *Streptococcus salivarius*

### **A.6.3 Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembentukan Plak Gigi**

Pembentukan plak gigi di dalam rongga mulut dibentuk pertama kali oleh substansi saliva dan karbohidrat dari sisa-sisa makanan, kemudian dilanjutkan dengan serangkaian proses yang berurutan. Plak terjadi dalam tiga tahap yaitu pembentukan pelikel, kolonisasi bakteri dan maturasi plak. Plak terbentuk ketika pelikel, sisa makanan dan bakteri bergabung

Tahap pertama proses pembentukan plak gigi adalah melekatnya pelikel pada email gigi. Pelikel adalah lapisan tipis protein saliva yang melekat erat pada permukaan gigi hanya dalam beberapa menit setelah dibersihkan. Pelikel melindungi email dari aktivitas asam dan sebagai perekat dua sisi, sisi yang satu melekat pada permukaan gigi dan menyediakan permukaan lengket pada sisi yang lainnya yang memudahkan bakterimenempel pada gigi.

Tahap kedua adalah pelikel dikolonisasi oleh *Streptococcus mutans* dan *Streptococcus saguins* dengan mengubah glukosa dan karbohidrat pada makanan menjadi asam melalui proses fermentasi. Asam akan terus diproduksi oleh bakteri dan akan menyebabkan terjadinya demineralisasi lapisan email gigi sehingga struktur gigi menjadi rapuh dan mudah berlubang. Toksin-toksin hasil metabolisme bakteri pun dapat menyebabkan terjadinya kerusakan pada jaringan penyangga gigi dan mukosa mulut.

Tahap ketiga terjadi kombinasi bakteri, asam, sisa makanan dan saliva dalam mulut membentuk suatu substansi berwarna kekuningan yang melekat pada permukaan gigi yang disebut plak. Plak bila tidak dibersihkan dapat mengalami pengerasan atau mineralisasi sehingga membentuk karang gigi yang melekat pada permukaan gigi. Semakin lama plak tidak dibersihkan, semakin besar pula kemungkinan plak menjadi tempat perlekatan kotoran patogen yang potensial terhadap inang.

Plak gigi akan mulai terbentuk pada permukaan gigi 4 jam setelah menyikat gigi. Inilah alasan pentingnya menyikat gigi dua kali sehari dan menggunakan dental floss setiap hari.

#### **A.6.4 Pencegahan Plak Gigi**

a. Mengatur Pola Makanan

Tindakan pertama yang dapat dilakukan untuk mencegah atau mengontrol pembentukan plak adalah dengan membatasi makanan yang banyak mengandung karbohidrat terutama sukrosa. Berdasarkan bukti-bukti bahwa karbohidrat merupakan bahan utama dalam pembentukan matriks plak, selain sebagai sumber energi untuk bakteri dalam membentuk plak. Makanan yang lunak dan mudah menempel pada gigi sebaiknya sedapat mungkin dihindari.

b. Tindakan Secara Kimiawi Terhadap Bakteri

Berdasarkan sifat-sifat mikrobiologis plak, telah dilakukan berbagai usaha untuk mencegah bakteri berkolonisasi di atas permukaan gigi membentuk plak.

c. Tindakan Secara Mekanis

Tindakan secara mekanis adalah tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak. Pada tindakan secara mekanis untuk menghilangkan plak, lazim digunakan alat fisioterapi oral.

#### **A.6.5 Indeks Plak**

Indeks plak adalah metode pengukuran luasnya keberadaan plak (Harty, 1995). Indeks plak dikeluarkan oleh Loe dan Silness pada tahun 1964. Indeks ini diindikasikan untuk mengukur skor plak gigi berdasarkan lokasi dan kuantitas plak yang berada dekat margin gingiva. Menurut Debnath (2002), indeks ini dapat dikeluarkan dengan menggunakan larutan pewarna yang dioleskan ke seluruh permukaan gigi dan kemudian diperiksa. Setiap gigi diperiksa empat permukaan yaitu permukaan mesial, distal, lingual dan fasial. Kemudian skornya dihitung. Bila skornya berkisar 0-1 dikategorikan baik, 1,1-2 sedang, dan 2,1-3 buruk.

Cara pemberian skor untuk indeks plak

Skor	Kriteria
0	Tidak ada plak pada gingiva
1	Di jumpai lapisan tipis plak yang melekat pada margin gingiva di daerah yang berbatasan dengan gigi tetangga
2	Di jumpai tumpukan sedang deposit lunak pada saku gingiva dan pada margin gingiva atau pada permukaan gigi tetangga
3	Terdapat deposit lunak yang banyak pada saku gusi atau pada margin dan permukaan gigi tetangga

Cara penghitungan skor :

Untuk satu gigi =  $\frac{\text{Jumlah seluruh skor dari empat permukaan}}{4}$

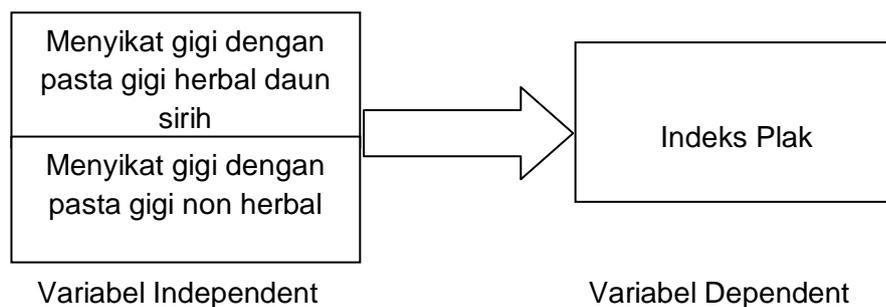
4

Untuk keseluruhan gigi =  $\frac{\text{Jumlah skor plak}}{\text{Jumlah gigi yang di periksa}}$

Jumlah gigi yang di periksa

## B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep atau variabel yang akan diamati (diukur) melalui penelitian yang dilakukan. Agar dapat diukur dan diamati, maka konsep tersebut harus dijabarkan ke dalam variabel-variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independent adalah menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal terhadap penurunan indeks plak, sedangkan yang menjadi variabel dependent adalah indeks plak siswa/i kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.



### **C. Definisi Operasional**

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini penulis ingin menentukan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pasta gigi herbal daun sirih merupakan pasta gigi yang mengandung ekstrak daun sirih nya yang menggantikan fungsi zat fluor sebagai anti bakteri.
2. Pasta gigi non herbal pada umumnya mengandung fluoride. Susunan dasar kebanyakan pasta gigi umumnya memiliki bahan abrasif, bahan pembersih, bahan penambah rasa, pewarna, pemanis, serta mengandung juga bahan pengikat, pelembab, pengawet dan air.
3. Indeks plak adalah metode pengukuran luasnya keberadaan plak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih Dan Non Herbal Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/i Kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **B.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah di SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

##### **B.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Juni 2019.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **C.1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Siswa/i Kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang berjumlah 36 orang.

##### **C.2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah lebih dari 100 orang maka dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 orang. Dalam penelitian ini digunakan teknik Total Sampling.

#### **D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Data primer yang di ambil oleh peneliti adalah data tentang indeks plak dengan teknik pemeriksaan langsung ke mulut Siswa/i Kelas III, sedangkan data sekunder

adalah data yang diperoleh dari pihak sekolah seperti nama siswa/i dan jumlah siswa/i kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Pengumpulan data utama dilakukan sebagai berikut:

Pemeriksaan dilakukan menggunakan alat dan bahan sebagai berikut:

#### **D.1. Persiapan**

Alat:

1. Kaca Mulut
2. Sonde
3. Pinset
4. Nierbeken
5. Sikat Gigi

Bahan:

1. Kapas
2. Detol
3. Disclosing Agent
4. Pasta Gigi Herbal dan Non Herbal
5. Handuk

#### **D.2. Pelaksanaan Penelitian**

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkenalan peneliti dengan siswa/i kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Pada pemeriksaan indeks plak peneliti di bantu oleh rekan-rekan, dan dua hari sebelum pengumpulan data dilakukan latihan penyesuaian antar pemeriksa untuk menyamakan persepsi.
3. Peneliti kemudian menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan memberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar
4. Penelitian ini dilakukan selama 2 hari, hari pertama 18 siswa/i menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi herbal daun sirih, hari kedua 18 siswa/i menyikat gigi pasta gigi non herbal.
5. Pada kelompok pertama untuk menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih, seluruh sampel akan ditetesi dengan larutan *disclosing* pada bagian bawah lidah untuk mendapatkan skor indeks plak awal.

6. Pada kelompok kedua untuk menyikat gigi dengan pasta gigi non herbal, diberikan perlakuan sama dengan meneteskan *disclosing* pada bagian bawah lidah untuk mendapatkan skor indeks plak awal.
7. Setelah perhitungan skor indeks plak awal selesai dilakukan, sampel yang telah dibagi dua kelompok, diintruksikan untuk menyikat gigi. Satu kelompok menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi herbal daun sirih dan satu kelompok lagi menyikat gigi dengan pasta gigi non herbal.
8. Selanjutnya setelah sampel selesai menyikat gigi, pada bagian bawah lidah sampel kembali ditetesi dengan *disclosing* untuk mendapatkan skor indeks plak yang terakhir.
9. Setelah hasil pemeriksaan diperoleh, maka hasil pemeriksaan ditulis ke dalam formulir pemeriksaan yang telah disediakan peneliti.

## **E. Pengolahan dan Analisa Data**

### **E.1. Pengolahan Data**

Setelah pengumpulan data dilakukan, maka data diolah melalui proses Editing, Coding, Tabulating.

#### *1. Editing*

Yaitu memeriksakan kartu kesehatan gigi dan mulut serta buku hasil jawaban kuisioner yang telah diisi oleh siswa/i, dengan tujuan data yang masuk dapat diolah secara benar sehingga perolehan data memberikan hasil yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

#### *2. Coding*

Yaitu data yang telah terkumpul diubah menjadi bentuk yang lebih ringkas dengan menggunakan kode-kode, sehingga lebih mudah dan sederhana

#### *3. Tabulating*

Yaitu mempermudah analisa serta pengambilan kesimpulan.

### **E.2. Analisa Data**

Analisa data dilakukan dengan cara manual untuk memperoleh informasi mengenai gambaran menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal terhadap penurunan indeks plak pada siswa/i kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Data yang diperoleh dari hasil pemeriksaan indeks plak yang menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih dan dengan pasta gigi non herbal di masukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Dari semua data yang telah diperoleh berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Daun Sirih Dan Non Herbal Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/i Kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang. Pengumpulan data dilakukan dengan pemeriksaan langsung ke mulut siswa/i yang menjadi sampel. Dari penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh skor indeks plak siswa/i sebelum dan sesudah menggunakan pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal. Setelah seluruh data terkumpul, maka data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Indeks Plak Sebelum Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih dan Pasta Gigi Non Herbal**

Kriteria	N	Jumlah Indeks plak	Rata-rata
Baik	3	2	0,66
Sedang	5	8,4	1,68
Buruk	28	74,7	2,66
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>85,1</b>	<b>2,36</b>

Berdasarkan tabel 4.1 di atas di atas menunjukkan rata-rata indeks plak pada siswa/i sebelum menyikat gigi yaitu dengan kriteria baik sebanyak 3 orang (0,66), pada kriteria sedang sebanyak 5 orang (1,68) dan indeks plak dengan kriteria buruk sebanyak 28 orang (2,66). Rata-rata indeks plak pada siswa/i adalah 2,36.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Indeks Plak Sesudah Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih**

Kriteria	n	Jumlah Indeks Plak	Rata-rata
Baik	16	11,7	0,73
Sedang	2	3,4	1,7
Buruk	0	0	0
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>15,1</b>	<b>0,83</b>

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa indeks plak yang diteliti pada 18 orang siswa/i yang sudah menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi herbal daun sirih, yaitu ditemukan dari 16 orang (0,73) dengan kriteria baik, 2 orang (1,7) dengan kriteria sedang dan tidak ada yang memiliki kriteria buruk. Rata-rata indeks plak pada siswa/i adalah 0,83.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Indeks Plak Sesudah Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Non Herbal**

Kriteria	n	Jumlah Indeks Plak	Rata-rata
Baik	13	9,1	0,7
Sedang	5	8,5	1,06
Buruk	0	0	0
<b>Total</b>	18	17,6	0,97

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa indeks plak pada 18 orang siswa/i yang sudah menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi non herbal, yaitu ditemukan dari 13 orang (9,1) memiliki indeks plak dengan kriteria baik, 5 orang (8,5%) indeks plak dengan kriteria sedang dan tidak ada yang memiliki indeks plak dengan kriteria buruk. Rata-rata indeks plak siswa/i adalah 0,97.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih Dan Non Herbal**

Kriteria	n	Sebelum	Sesudah Herbal Daun Sirih	Sesudah Non Herbal
Baik	3	0,66	0,73	0,7
Sedang	5	1,68	1,7	1,06
Buruk	28	2,66	0	0
<b>Total</b>	36	2,36	0,83	0,97

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa rata-rata indeks plak sebelum menyikat gigi adalah 2,36, rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih adalah 0,83, dan rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi non herbal adalah 0,93

## **B. Pembahasan**

Dari penelitian yang dilakukan pada siswa/i rata-rata indeks plak sebelum menyikat gigi adalah 2,36, rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih adalah 0,83, dan rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi non herbal adalah 0,93.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di lihat bahwa penggunaan pasta gigi herbal daun sirih lebih efektif terhadap penurunan indeks plak dibandingkan dengan pasta gigi non herbal. Karena pasta gigi herbal mengandung ekstrak daun sirih yang memiliki kelebihan dalam kandungan ekstrak daun sirihnya yang menggantikan fungsi zat fluor sebagai anti bakteri. Penambahan herbal pada pasta gigi dapat menghambat pertumbuhan plak, karena beberapa jenis herbal memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan mikroba. Bahan antimikroba pada ekstrak daun sirih berperan sebagai bahan aktif dan mampu membunuh bakteri yang menjadi penyebab terbentuknya plak.

Menyikat gigi sebagai salah satu kebiasaan dalam upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi adalah bentuk penyingkiran plak secara mekanis. Saat ini telah banyak tersedia sikat gigi dengan berbagai ukuran, bentuk, tekstur, dan desain dengan berbagai derajat kekerasan bulu sikat gigi (Hidayat Rachmat, 2016).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A.Simpulan**

Dari hasil yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata indeks plak pada siswa/i sebelum menyikat gigi yaitu dengan kriteria baik sebanyak 3 orang (0,66), pada kriteria sedang sebanyak 5 orang (1,68) dan indeks plak dengan kriteria buruk sebanyak 28 orang (2,66). Rata-rata indeks plak pada siswa/i adalah 2,36.
2. Rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi herbal daun sirih, yaitu ditemukan dari 16 orang (0,73) dengan kriteria baik, 2 orang (1,7) dengan kriteria sedang dan tidak ada yang memiliki kriteria buruk. Rata-rata indeks plak pada siswa/i adalah 0,83.
3. Rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan menggunakan pasta gigi non herbal, yaitu ditemukan dari 13 orang (9,1) memiliki indeks plak dengan kriteria baik, 5 orang (8,5%) indeks plak dengan kriteria sedang dan tidak ada yang memiliki indeks plak dengan kriteria buruk. Rata-rata indeks plak siswa/i adalah 0,97.
4. Rata-rata indeks plak sebelum menyikat gigi adalah 2,36, rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi herbal daun sirih adalah 0,83, dan rata-rata indeks plak sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi non herbal adalah 0,93

#### **B.Saran**

1. Diharapkan kepada seluruh siswa/i SD Negeri 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang agar selalu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara sederhana yaitu menyikat gigi, sehingga dapat mengurangi resiko terjadinya penyakit gigi dan mulut.
2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Gigi.
3. Diharapkan menambah wawasan bagi penulis tentang penggunaan pasta gigi herbal daun sirih dan non herbal terhadap penurunan indeks plak. Semoga penulis dapat mengaplikasikannya pada diri sendiri dan masyarakat dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut.



## DAFTAR PUSTAKA

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas, 2018).

Dr. Yekti, Erlita Pratiwi, 2013. *45 Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*.

Fahmi Fauzi, 2014. *Perbedaan Daya Anti Bakteri Pasta Gigi Herbal dan Pasta Gigi Non Herbal Terhadap Pertumbuhan Streptococcus Mutans Secara Invitro*. Eprints.umn.ac.id,2014

Hidayat Rachmat, Astrid Tandiar, 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut*

Machfoedz Ircham, 2008. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak dan Ibu Hamil*.

Ningrum & Murtie, 2013. *Tumbuhan Sakti*. Jakarta : Dunia Sehat

Notoadmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*

Pintauli S & Hamada, 2016. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat*.

Prasetyono, 2012. *A-Z Daftar Tanaman Obat Ampuh di Sekitar Kita*. Yogyakarta : Flashbook

Putri dkk, 2010. *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta : Penerbit EGC Buku Kedokteran

Riyanti E. 2005. *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*. Bandung. [http://resources.unpad.ac.id/uynpad-content/uploads/publikasi\\_dosen.pdf](http://resources.unpad.ac.id/uynpad-content/uploads/publikasi_dosen.pdf)

Cahyanti P I, 2014, *Penggunaan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih Lebih Menurunkan Akumulasi Plak Gigi dari pada Pasta Gigi Non Herbal Florida Pada Siswa Kelas VIII SMPK 1 Harapan Denpasar*, [http://unmas.library.ac.id/content.upload/2014/10/PENGGUNAAN\\_PASTA\\_GIGI\\_HERBAL\\_DAUN\\_SIRIH\\_LEBIH\\_MENURUNKAN\\_AKUMULASI\\_PLAK\\_DARIPADA\\_PASTA\\_GIGI\\_NON\\_HERBAL\\_FLORIDA\\_PADA1.pdf](http://unmas.library.ac.id/content.upload/2014/10/PENGGUNAAN_PASTA_GIGI_HERBAL_DAUN_SIRIH_LEBIH_MENURUNKAN_AKUMULASI_PLAK_DARIPADA_PASTA_GIGI_NON_HERBAL_FLORIDA_PADA1.pdf). 5 April 2015

Mutmainnah, Muthia, 2013. *Pengaruh Pasta Gigi Yang Mengandung Ekstrak Daun Sirih dalam Mengurangi Plak dan Gigi Gingivitis Pada Gingivitis Marginalis Kronis*. <http://repository.unmas.ac.id/bitstream/handle/123456789/600061/fix.pdf.sequence=9> [accessed 18 Februari 2017]



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN**  
**SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

Jl. Jamin Ginting KM. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos : 20136  
Telepon : 061-8368633 – Fax : 061-8368644  
Website : www.poltekkes-medan.ac.id , email : poltekkes\_medan@yahoo.com



Nomor : PP. 07.01/00/01/604 /2019  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

8 Mei 2019

Kepada Yth,  
**Bapak/Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 101832**  
**Jl. Jamin Ginting Desa Baru Pancur Batu**  
di-  
Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu kiranya bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas :

Nama : Juntari Ritonga  
NIM : P07525016071  
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Gambaran Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih dan Non Herbal terhadap Penurunan Indeks Plak pada Siswa/i SD Negeri 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang**", yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dari pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Keperawatan Gigi

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes  
NIP. 196901081993122001



## PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG

DINAS PENDIDIKAN

UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL PANCUR BATU  
SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 101832 PANCUR BATU

JL. Letjen Jamin Ginting Pancur Batu – 20353

NSS : 101070110017

NPSN : 10200623

### SURAT KETERANGAN

Nomor.800/ 390 /SKR-IKB/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ELISABETH BR TARIGAN, S.Pd  
NIP : 19641010 198404 2001  
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I/IVB  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SDN 101832 Pancur Batu

Menerangkan bahwa nama dibawah ini:

NAMA : Juntari Ritonga  
NIM : P07525016071  
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

Telah Melaksanakan Kegiatan Karya Tulis Ilmiah dengan Judul “Gambaran Menyikat Gigi dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih dan Non Herbal terhadap penurunan Indeks Plak pada Siswa/i SD Negeri 101832 Pancur Batu Kab. Deli Serdang”, di SD Negeri 101832 Pancur Batu pada bulan Mei 2019.

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Pancur Batu, Mei 2019

Kepala Sekolah  
SDN 101832 Pancur Batu



ELISABETH BR TARIGAN, S.Pd  
NIP.19641010 198404 2001

**LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN**  
**(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa :  
Umur :  
Alamat :  
Nama Orang Tua/ Wali :

Setelah mendapatkan penjelasan yang sejelas-jelasnya mengenai penelitian yang berjudul "Gambaran Menyikat Gigi Dengan Pasta Pasta Gigi Herbal Daun Sirih Dan Non Herbal Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/i Kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang" menyatakan bahwa saya bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

Medan, April 2019

Saksi

Responden

(.....)

(.....)

Mengetahui,  
Pelaksana Penelitian

**Juntari Ritonga**  
P07525016071

**FORMAT PEMERIKSAAN  
SEBELUM MENGGUNAKAN PASTA GIGI HERBAL DAUN SIRIH**

Nama :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :  
 Alamat :

Untuk 1 gigi 4 permukaan

Gigi M1 kanan Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

I1 Kanan Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

M1 Kiri Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

Gigi M1 Kanan Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

I1 Kiri Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

M1 Kiri Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

Jumlah Indeks Plak Untuk 6 Gigi =  $\frac{\quad}{6} =$

Kriteria indeks :

Kriteria indeks	
Baik	: 0-1
Sedang	: 1,1-2

**FORMAT PEMERIKSAAN  
SESUDAH MENGGUNAKAN PASTA GIGI HERBAL DAUN SIRIH**

Nama :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :  
 Alamat :

Untuk 1 gigi 4 permukaan

Gigi M1 kanan Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

I1 Kanan Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

M1 Kiri Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

Gigi M1 Kanan Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

I1 Kiri Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

M1 Kiri Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

Jumlah Indeks Plak Untuk 6 Gigi =  $\frac{\quad}{6} =$

Kriteria indeks :

Kriteria indeks	
Baik	: 0-1
Sedang	: 1,1-2

**FORMAT PEMERIKSAAN  
SEBELUM MENGGUNAKAN PASTA GIGI NON HERBAL**

Nama :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Kelas :  
Alamat :

Untuk 1 gigi 4 permukaan

Gigi M1 kanan Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

Gigi M1 Kanan Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

I1 Kanan Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

I1 Kiri Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

M1 Kiri Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

M1 Kiri Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

Jumlah Indeks Plak Untuk 6 Gigi =  $\frac{\quad}{6} =$

Kriteria indeks :

Kriteria indeks	
Baik	: 0-1
Sedang	: 1,1-2

**FORMAT PEMERIKSAAN  
SESUDAH MENGGUNAKAN PASTA GIGI NON HERBAL**

Nama :  
 Umur :  
 Jenis Kelamin :  
 Kelas :  
 Alamat :

Untuk 1 gigi 4 permukaan

Gigi M1 kanan Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

Gigi M1 Kanan Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

I1 Kanan Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

I1 Kiri Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

M1 Kiri Atas

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

M1 Kiri Bawah

Mesial	Bucal
Distal	Palatal

$$= \frac{\quad}{4} =$$

Jumlah Indeks Plak Untuk 6 Gigi =  $\frac{\quad}{6} =$

Kriteria indeks :

Kriteria indeks
Baik : 0-1
Sedang : 1,1-2



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN**

**Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136**

**Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644**

**email : [kepk.poltekkesmedan@gmail.com](mailto:kepk.poltekkesmedan@gmail.com)**



**PERSETUJUAN KEPK TENTANG  
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN  
Nomor: 01.30/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2019**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

**“Gambaran Menyikat Gigi Dengan Pasta Gigi Herbal Daun Sirih Dan Non Herbal Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/i Kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang”**

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Juntari Ritonga**

Dari Institusi : **Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian keperawatan gigi.

Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.

Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.

Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.

Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, Mei 2019  
Komisi Etik Penelitian Kesehatan  
Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua,



**Dr.Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes**  
NIP. 196101101989102001

## DAFTAR KONSULTASI

Nama : Juntari Ritonga  
 Nim : P07525016071  
 Judul : Gambaran Menyikat Gigi Dengan Pasta Pasta Gigi Herbal Daun Sirih Dan Non Herbal Terhadap Penurunan Indeks Plak Pada Siswa/I Kelas III SD Negeri 101832 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1	Senin, 21 Januari 2019		Mengajukan Judul KTI	Lakukan survei awal dan Pertimbangkan waktu dan lokasi		
2	4 Februari 2019		Mengajukan judul KTI	ACC Judul		
3	6 Februari 2019		Out Line	Membuat Out Line yang lengkap dan jelas		
4	8 Februari 2019	BAB I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang</li> <li>- Rumusan masalah</li> <li>- Tujuan penelitian</li> <li>- Manfaat penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memasukkan survey awal</li> <li>• Tujuan penelitian diperjelas</li> <li>• Data ter update</li> </ul>		
5	Kamis, 14 Februari 2019	BAB II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tinjauan pustaka</li> <li>- Kerangka konsep</li> <li>- Definisi operasiaonal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diperbanyak teori tinjauan pustaka tentang plak</li> <li>- Defenisi operasional diperjelas singkat dan padat</li> </ul>		
6	Kamis, 21 Maret 2019	BAB III	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis penelitian dan desain penelitian</li> <li>- Lokasi dan waktu penelitian</li> <li>- Populasi dan sampel penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tata cara pengetikan Lanjut belajar untuk ujian proposal</li> </ul>		

			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jenis dan cara pengumpulan data</li> <li>- Pengolahan data dan analisa data</li> </ul>			
7	Senin, 25 Maret 2019		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar pustaka</li> <li>• Informed consent</li> <li>• Format pemeriksaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tata cara pengetikan daftar pustaka</li> <li>- Tata cara penghitungan format pemeriksaan</li> </ul>		
8	Selasa, 26 Maret 2019		Persiapan ujian proposal Karya Tulis Ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan power point</li> <li>• Persiapkan diri</li> <li>• Memperbaiki tata cara penulisan</li> </ul>		
9	Kamis, 04 April 2019	BAB I, II, III	Memperbaiki proposal KTI	Mengambil surat permohonan penelitian		
10	Jumat, 12 April 2019		Persiapan pengambilan data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga sikap, tata krama dan sopan santun</li> <li>• Perhatikan penampilan</li> </ul>		
11	Kamis, 18 April 2019		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghitung format pemeriksaan</li> <li>• Membuat master table</li> </ul>	Melanjutkan IV dan V		
12	Rabu, 07 Mei 2019	BAB IV, V	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hasil Peneitian</li> <li>- Pembahasan</li> <li>- Kesimpulan dan Saran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembahasan harus dlengkapi dengan teori yang mendukung</li> <li>- Saran harus sejalan dengan masalah yang ditemukan</li> </ul>		

13	Kamis, 10 Mei 2019	Abstrak	Isi Abstrak  Persiapan ujian seminar hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatikan panduan penulisan abstrak</li> <li>Sesuaikan dengan judul</li> <li>Mewakili isi KTI</li> <li>Persiapkan diri</li> <li>Persiapkan power point</li> <li>Perhatikan tata cara penulisan</li> </ul>		
14	Selasa, 9 Juli 2019		Revisi	Periksa kelengkapan data		
15	Senin, 22 Juli 2019		Penggandaan KTI	Dijilid Lux dan ditandatangani oleh pembimbing dan penguji dan Ketua Jurusan		

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi  
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan,



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes  
NIP 196911161993122

Medan, Mei 2019  
Pembimbing

Netty Jojor Aritonang, S.Pd, M.Kes  
NIP 195910161982012001

### JADWAL PENELITIAN

No.	Urutan Kegiatan	Bulan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul KTI	■																			
2	Persiapan Proposal		■	■	■																
3	Persiapan Izin Lokasi					■	■	■	■												
4	Pengumpulan Data									■	■										
5	Pengolahan Data										■	■	■								
6	Analisis Data													■							
7	Mengajukan Hasil Penelitian														■						
8	Seminar Hasil Penelitian															■					
9	Penggandaan Laporan Penelitian																	■	■	■	■

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Juntari Ritonga  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 20 September 1997  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Terubuk Lk. IV  
Desa/Kel : Beting Kuala Kapias  
Kecamatan : Teluk Nibung  
Kab/Kota : Tanjung Balai  
Provinsi : Sumatera Utara

### PENDIDIKAN

2002-2008 : SDN 132409  
2008-2011 : MTSN Tanjung Balai  
2011-2015 : Madrasah Aliyah Daarul Muhsinin  
2015-2019 : Menyelesaikan Pendidikan Diploma III di Kementrian  
Kesehatan Poltekkes Medan Jurusan  
Keperawatan Gigi